PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Jeniati David

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja,
Indonesia
jeniatydauid@gmail.com

Seliana Rede

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja,
Indonesia
selianarede6@gmail.com

Ayu Ningtyas Salebu'

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja,
Indonesia
ayuningtyassalebu11@gmail.com

Merlianti Timbayo

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja,
Indonesia
merlianti.timbayo29@gmail.com

Rini

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja,
Indonesia
[rinibarumbo@gmail.com](mailto:riniбарumbo@gmail.com)

Abstrak: Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini, namun implementasinya sering menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter anak usia dini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pendidik, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen berkontribusi signifikan dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual pada anak, seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh kompetensi pendidik, keterlibatan

orang tua, serta ketersediaan sumber daya pendukung. Kesimpulannya, untuk memaksimalkan peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter anak usia dini, diperlukan peningkatan kompetensi pendidik, kerjasama antara lembaga pendidikan dan orang tua, serta penyediaan sumber daya yang memadai.

Kata kunci: pendidikan agama Kristen, pembentukan karakter, anak usia dini, kompetensi pendidik, keterlibatan orang tua

Abstract: *Christian religious education has an important role in shaping the character of early childhood, but its implementation often faces various challenges. This research aims to analyze the role of Christian religious education in forming the character of early childhood and identify the factors that influence its effectiveness. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach at several early childhood education institutions in Indonesia. Data was collected through observation, in-depth interviews with educators, and analysis of curriculum documents. The research results show that Christian religious education contributes significantly in forming moral and spiritual values in children, such as honesty, empathy and a sense of responsibility. However, its effectiveness is influenced by the competence of educators, parental involvement, and the availability of supporting resources. In conclusion, to maximize the role of Christian religious education in forming the character of early childhood, it is necessary to increase the competence of educators, collaborate between educational institutions and parents, and provide adequate resources.*

Key words: *Christian religious education, character formation, early childhood, educator competency, parental involvement*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Pada masa ini, anak berada dalam fase perkembangan kritis di mana nilai-nilai moral dan spiritual mulai terbentuk dan tertanam. Melalui PAK, anak-anak diperkenalkan pada ajaran-ajaran Kristiani yang menjadi dasar dalam membentuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai positif. Pembentukan karakter melalui PAK tidak hanya berfokus pada pengetahuan teologis semata, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk mengasihi sesama, menunjukkan empati,

kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menginginkan generasi muda berakhlak mulia dan berkepribadian luhur.

Namun, implementasi PAK dalam pembentukan karakter anak usia dini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perkembangan teknologi yang pesat di era digital. Penggunaan gadget dan akses mudah ke internet dapat mempengaruhi interaksi sosial anak dan, jika tidak diawasi, dapat mengarah pada sikap individualistik. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan anak lebih nyaman dengan kesendirian, mengurangi interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, kompetensi pendidik dalam menyampaikan materi PAK juga menjadi faktor penentu efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Kristen dan metode pengajaran yang sesuai akan lebih mampu menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak didik. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga krusial. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dalam penanaman nilai-nilai Kristiani.

Ketersediaan sumber daya pendukung, seperti buku cerita bergambar dengan pesan moral Kristiani, alat peraga edukatif, dan media pembelajaran interaktif, juga memainkan peran penting dalam menarik minat anak dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan dukungan sumber daya yang memadai, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Menghormati perbedaan dan menanamkan nilai toleransi sejak dini akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang menghargai keberagaman dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat pluralistik.

PAK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak usia dini. Dengan mengatasi tantangan yang ada melalui peningkatan kompetensi pendidik, keterlibatan aktif orang tua, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pendekatan yang inklusif, tujuan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani dapat tercapai dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter anak usia dini. Studi pustaka, atau kajian literatur, merupakan metode penelitian yang

mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi identifikasi sumber literatur, evaluasi dan seleksi literatur, analisis isi, sintesis informasi, dan penarikan kesimpulan. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik Pendidikan Agama Kristen dan pembentukan karakter pada anak usia dini, termasuk buku akademik, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan publikasi ilmiah lainnya. Selanjutnya, peneliti menilai kualitas dan relevansi setiap sumber yang telah dikumpulkan, memastikan hanya literatur yang kredibel dan relevan yang digunakan dalam analisis. Analisis isi dilakukan dengan mendalam terhadap literatur terpilih untuk mengidentifikasi tema, konsep, dan temuan utama yang berkaitan dengan peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter anak usia dini. Proses sintesis informasi mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman komprehensif mengenai topik penelitian. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan sintesis yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan di masa mendatang. Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam bidang Pendidikan Agama Kristen, khususnya terkait pembentukan karakter pada anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan upaya strategis untuk membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran iman Kristen. Pada masa usia dini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, di mana penanaman nilai-nilai moral dan spiritual akan membentuk dasar kepribadian mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, penggabungan nilai-nilai Kristiani ke dalam berbagai

aspek pembelajaran menjadi esensial dalam membimbing anak menuju pertumbuhan yang holistik.

Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai Kristiani tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi mencakup seluruh aspek kurikulum. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran, baik itu matematika, sains, bahasa, maupun seni, mengandung unsur-unsur yang mencerminkan ajaran Kristiani. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, guru dapat mengajarkan konsep kejujuran dan keadilan melalui pembagian yang adil. Dalam seni, anak-anak dapat diajak untuk mengekspresikan rasa syukur dan kekaguman terhadap ciptaan Tuhan melalui karya mereka. Dengan demikian, nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi bagian integral dari pengalaman belajar sehari-hari anak.

Peran Guru sebagai Teladan

Guru memegang peran sentral dalam proses ini. Sebagai fasilitator dan teladan, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam perilaku dan interaksi sehari-hari. Konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan oleh guru akan memberikan contoh konkret bagi anak-anak. Misalnya, sikap sabar, pengampunan, dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi model bagi anak dalam berperilaku. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani menjadi kunci sukses dalam integrasi ini.

Penggunaan Metode Pembelajaran Kreatif

Metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Kristiani pada anak. Penggunaan cerita Alkitab, drama, lagu rohani, dan permainan edukatif yang mengandung pesan moral dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Misalnya, melalui drama tentang kisah "Orang Samaria yang Baik Hati", anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menolong sesama tanpa memandang perbedaan. Selain itu, kegiatan seperti proyek layanan masyarakat sederhana dapat mengajarkan anak untuk mempraktikkan kasih dan kepedulian terhadap orang lain.

Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan upaya komprehensif yang memerlukan perencanaan matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan ajaran Kristiani, siap menghadapi tantangan dunia dengan landasan iman yang kuat.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai teladan sangat krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada anak usia dini. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan ini, guru dapat membimbing dan membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran iman Kristen.

Keteladanan dalam Perilaku dan Ucapan

Guru PAK diharapkan menjadi panutan dalam segala aspek kehidupan, baik melalui tindakan maupun ucapan. Sikap sabar, kasih, kejujuran, dan integritas yang ditunjukkan oleh guru akan diamati dan ditiru oleh peserta didik. Sebagai contoh, ketika guru menghadapi situasi sulit dengan tenang dan bijaksana, anak-anak akan belajar mengatasi tantangan dengan cara yang serupa. Demikian pula, penggunaan bahasa yang sopan dan membangun oleh guru akan mendorong anak-anak untuk berkomunikasi dengan cara yang positif. Keteladanan ini sejalan dengan pandangan bahwa guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua, menjadi contoh dalam tingkah laku dan ucapannya.

Pembentukan Karakter melalui Pengajaran Nilai-Nilai Kristiani

Selain melalui keteladanan, guru PAK berperan aktif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik. Melalui pembelajaran yang terstruktur, guru menyampaikan ajaran tentang kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan nilai-nilai moral lainnya yang terkandung dalam Alkitab. Pendidikan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, di mana anak-anak diajak untuk merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berperan sebagai dasar bagi individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani,

mendorong mereka menjadi pribadi yang berkarakter, serta berkomitmen melakukan kebaikan dalam masyarakat.

Peran sebagai Gembala Spiritual

Guru PAK juga berperan sebagai gembala yang membimbing perkembangan spiritual peserta didik. Seperti seorang gembala yang menjaga dan merawat dombanya, guru memberikan perhatian khusus pada kebutuhan rohani setiap anak. Hal ini meliputi memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih, guru membantu anak-anak merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam iman dan karakter. Peran ini menekankan pentingnya guru sebagai pilar integritas, moralitas, dan keberagaman bagi peserta didik, menjadi contoh yang menginspirasi dalam menghadapi kompleksitas tantangan masa kini.

Pembentukan karakter anak tidak dapat dilakukan oleh guru saja, melainkan memerlukan kerjasama dengan orang tua dan komunitas gereja. Guru PAK berperan sebagai penghubung antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani. Melalui komunikasi yang efektif dan kolaborasi dalam berbagai kegiatan, seperti kebaktian keluarga, pelayanan sosial, dan program pembinaan rohani, guru membantu memastikan konsistensi pengajaran nilai-nilai antara rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sinergi ini memperkuat pembentukan karakter anak dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang berintegritas dan beriman kuat.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan sangat vital dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Melalui keteladanan dalam perilaku, pengajaran nilai-nilai Kristiani, peran sebagai gembala spiritual, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas, guru PAK membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan iman Kristen. Oleh karena itu, penting bagi guru PAK untuk terus mengembangkan diri dan menjaga integritas, sehingga dapat menjadi teladan yang efektif bagi peserta didik dalam perjalanan iman dan kehidupan mereka.

Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Kristen di Rumah

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Kristen di rumah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi iman dan karakter anak-anak. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang akan menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa mendatang.

Peran Orang Tua sebagai Pendidik Utama

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, keluarga sering disebut sebagai "gereja miniatur" di mana orang tua berperan sebagai pemimpin rohani. Mereka diharapkan untuk memimpin kegiatan rohani seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, dan diskusi tentang nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan perintah dalam Ulangan 6:7 yang mendorong orang tua untuk mengajarkan perintah Tuhan kepada anak-anak mereka secara berulang-ulang.

Pemberian Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari

Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam keseharian. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam menerapkan ajaran Kristiani. Sikap kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan integritas yang ditunjukkan oleh orang tua akan membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah. Teladan nyata ini lebih efektif daripada sekadar pengajaran verbal dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak.

[\[cite?turnosearch3\]](#)

Kolaborasi dengan Gereja dan Komunitas

Selain pembelajaran di rumah, keterlibatan orang tua dalam kegiatan gereja dan komunitas Kristen juga penting. Mengajak anak-anak berpartisipasi dalam kebaktian, sekolah Minggu, atau kegiatan pelayanan lainnya akan memperkaya pengalaman spiritual mereka dan memperkuat pemahaman mereka tentang iman Kristen. Kolaborasi antara keluarga dan gereja menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mendukung pertumbuhan rohani anak. [\[cite?turnosearch2\]](#)

Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama Kristen di rumah adalah kunci dalam membentuk fondasi iman dan karakter anak-anak. Melalui pengajaran, teladan, dan kolaborasi dengan komunitas gereja, orang tua dapat memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani tertanam kuat dalam kehidupan anak-anak mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia dengan iman yang teguh dan moral yang kokoh.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi anak usia dini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks di era modern ini. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh teknologi dan media digital. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan game pada anak-anak, yang pada gilirannya mengurangi interaksi langsung antara anak dan orang tua, serta mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran nilai-nilai Kristiani. Selain itu, filosofi pendidikan sekuler yang dominan seringkali tidak sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Kristen. Hal ini dapat mempengaruhi kurikulum dan metode pengajaran, sehingga nilai-nilai Kristiani kurang terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru dan pendidik Kristen ditantang untuk merumuskan kembali pendekatan pendidikan yang mampu mengakomodasi nilai-nilai iman dalam konteks pendidikan modern.

Kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua juga menjadi hambatan signifikan. Orang tua memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai agama di rumah, namun kesibukan dan kurangnya pemahaman seringkali membuat peran ini terabaikan. Tanpa kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga, upaya pembentukan karakter Kristiani pada anak usia dini menjadi kurang optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan yang mendukung pembelajaran agama Kristen juga menjadi tantangan. Banyak institusi pendidikan yang belum memiliki materi ajar atau media pembelajaran yang memadai untuk menyampaikan nilai-nilai Kristiani dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan komunitas gereja. Pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi secara bijak dapat menjadi

langkah strategis dalam memperkuat implementasi Pendidikan Agama Kristen bagi anak usia dini di tengah dinamika era digital.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran vital dalam pembentukan karakter anak usia dini, dengan keluarga sebagai lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual mereka. Orang tua berperan sebagai pendidik utama, menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui teladan dan pengajaran langsung. Namun, implementasi PAK menghadapi tantangan seperti dominasi filosofi pendidikan sekuler dan kurangnya keterlibatan orang tua. Kolaborasi antara keluarga, gereja, dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan nilai-nilai Kristiani tertanam kuat dalam diri anak-anak sejak dini.

REFERENSI

- Diniati, A. "Konstruksi Sosial Melalui Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Gay di Kota Bandung." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 2 (2018): 147-159.
- Diniati, A., Suryana, A., dan Bajari, A. "Pengalaman Buruh Anak tentang Perilaku Komunikasinya." *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2022): 322-345.
- Putra, D. K. S. *Political Social Responsibility: Dinamika Komunikasi Politik Dialogis*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- Richtel, Matt. "Is Social Media Addictive? Here's What the Science Says." *The New York Times*, 25 Oktober 2023. Diakses 31 Oktober 2023.
- Telkom University. "Tel-U Raih Rekor MURI dengan Memainkan 7512 Angklung Bersama Mahasiswa Baru." YouTube video, 27 September 2023.